



Analysis of Bumrungruksa office Management Activities in implementing Sharia Business Management in Thailand

Aldira Eka Putri Kaemuddin

aldiraekaputrikaemuddin@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Syahrul Amsari

syahrulamsari@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: This study examines the implementation of Sharia business management within the administrative activities of Bumrungruksa Islamic Boarding School, located in a predominantly non-Muslim region of Thailand. The research is grounded in the need for effective office management that is simultaneously aligned with Islamic values. The primary objective of this study is to analyze how Sharia principles are applied in managerial processes, including planning, organizing, implementing, and supervising administrative operations. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and institutional documentation. The findings reveal that the value of *amanah* is reflected in the financial management of students' savings, which are deposited in Sharia-compliant financial institutions to avoid interest-based transactions. Decision-making processes are carried out through regular meetings involving teachers, administrators, and management staff, demonstrating the practice of *syura* (consultation) in organizational governance. The division of tasks is well-structured, although office administration is still predominantly managed manually, with gradual efforts toward digitalization. Overall, this study indicates that the integration of Sharia-based values in administrative management at Bumrungruksa has contributed positively to forming an Islamic work culture. Moreover, it holds potential to be developed further as a model for strengthening office management in Islamic educational institutions within minority Muslim contexts.

Keywords: Office Management, Sharia Business Management, Bumrungruksa, Thailand

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi manajemen bisnis syariah dalam aktivitas manajemen kantor pada Bumrungruksa Islamic Boarding School yang berada di wilayah mayoritas non-muslim di Thailand. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan pengelolaan administrasi sekolah yang efektif sekaligus berlandaskan nilai Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana prinsip syariah diterapkan pada proses manajerial, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi perkantoran. Pendekatan

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi internal sekolah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai amanah diwujudkan melalui pengelolaan tabungan santri di lembaga keuangan syariah sebagai bentuk upaya menghindari riba, serta keputusan sekolah ditetapkan melalui musyawarah rutin antara guru, pengelola sekolah, tata usaha dan pihak terkait lainnya. Struktur pembagian tugas juga berjalan teratur, meskipun aktivitas administrasi sebagian masih dilakukan secara manual dan bertahap diarahkan menuju digitalisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai syariah dalam tata Kelola administrasi di Bumrungsuksa telah berjalan positif dan berkontribusi dalam membentuk budaya kerja islami, serta memiliki potensi dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat manajemen sekolah Islam di kawasan minoritas muslim.

Kata Kunci: Manajemen Kantor, Manajemen Bisnis Syariah, Bumrungsuksa, Thailand

Pendahuluan

Manajemen kantor merupakan elemen yang penting dalam keberlangsungan Operasional suatu Lembaga, termasuk Lembaga Pendidikan. Disekolah kantor berfungsi sebagai pusat administrasi yang mengatur berbagai aktivitas seperti Pelayanan internal, pengelolaan data, komunikasi, hingga Menyusun dan merencanakan suatu program. Secara umum, manajemen kantor merupakan bagian dari sistem manajemen yang bertugas menyediakan layanan administratif sebagai pendukung kelancaran operasional organisasi. Dengan kata lain, manajemen perkantoran mencakup aktivitas yang terstruktur dan terkontrol untuk mencapai tujuan dari setiap kegiatan administratif yang dilakukan. Fungsi-fungsi kantor meliputi pekerjaan seperti mengetik, menghitung, memverifikasi data, mengelola arsip, melakukan komunikasi melalui telepon, serta menangani proses keluar-masuk surat atau dokumen (Edi Ahyani, 2023) Efektivitas manajemen kantor sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan Pendidikan.

Dalam konteks modern, semakin banyak institusi Pendidikan yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam tata kelola Organisasinya, salah satunya dalam penerapan Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen bisnis syariah sendiri telah berkembang menjadi model ekonomi yang inklusif, dengan nilai industri mencapai USD 3,38 triliun pada tahun 2023 (Islamic Financial Service Board, 2024), dengan pertumbuhan yang sangat signifikan ini manajemen bisnis

syariah tidak hanya menekankan dalam pertumbuhan ekonomi, Efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai tauhid, keadilan, Amanah, dan etika dalam bekerja. Prinsip-Prinsip ini sejalan dengan visi Pendidikan islam yang mengedepankan antara dunia dan Ukhrowi.

Nilai-nilai utama dalam Manajemen Bisnis Syariah seperti Tauhid, Keadilan, Amanah dan etika kerja tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga sebagai prinsip fundamental dalam membentuk tata kelola organisasi yang berintegritas, termasuk dalam konteks manajemen kantor dilembaga Pendidikan khususnya Kantor Bumrungrsuksa. Dalam perspektif islam, setiap aktivitas manusia termasuk dalam ranah pengelolaan institusi, merupakan bagian dari penghambaan kepada Allah SWT dan akan dipertanggung jawabkan kelak. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفٰوْهُ يَحْسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ
فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya “Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Nabi Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya pertanggung jawaban dalam kepemimpinan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori & Muslim: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. Dengan demikian, penerapan Manajemen Bisnis Syariah menuntut integritas yang menyeluruh, dimana aktivitas manajerial tidak hanya ditujukan untuk efisiensi dan produktivitas tetapi juga untuk meraih Ridha Allah SWT, melalui kinerja yang etis, adil dan bertanggung jawab.

Thailand merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Buddha, yang juga merupakan agama resmi Kerajaan. Namun demikian, terdapat komunitas Muslim yang cukup signifikan, khususnya di wilayah

Selatan, seperti Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkhla (Bashiroh et al., 2024). Provinsi-provinsi tersebut memiliki beberapa Lembaga Pendidikan Islam yang mulai mengadopsi prinsip-prinsip tersebut. Salah satu diantaranya adalah Kantor Bumrungrusksa yang merupakan bagian dari struktur administrasi disekolah menengah pertama. Kantor ini memiliki peran dalam pengelolaan aktivitas internal sekolah dan berpotensi menerapkan manajemen berbasis nilai-nilai syariah.

Bumrungrusksa Islamic Boarding School adalah sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Thailand Selatan. Sekolah ini memiliki visi mengelola dan fokus pada mutu. Sesuai standar pendidikan, mengembangkan pemikir kreatif dengan inovasi, penghafal Al-Quran, mengikuti agama, unggul dalam bahasa, dan menciptakan prestasi dan Misi Menanamkan moralitas, etika, dan karakter Islami kepada peserta didik serta mengembangkan pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Sekolah ini juga memiliki struktur organisasi yang lengkap, dan memiliki tanggung jawab dan tugas pada setiap bagian.

Sejumlah penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini seperti studi yang dilakukan (Edi Ahyani, 2023), (Sidiq & Amsari, 2023) dan (Ayu & Nawawi, 2024) yang sama-sama membahas tentang penerapan prinsip manajemen dan nilai-nilai islam dalam konteks organisasi ataupun Lembaga dan juga terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian - penelitian terdahulu tersebut. Pertama, penelitian ini berfokus pada implentasi aktivitas manajemen kantor kantor di Lembaga Pendidikan Bumrungrusksa Thailand dalam konteks penerapan manajemen bisnis syariah, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek manajemen Pendidikan, tata Kelola ruang, maupun keserasan ekonomi syariah Masyarakat, secara umum. Kedua penelitian ini menempatkan Aktivitas manajemen kantor (seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) sebagai instrument penerapan prinsip syariah dalam Lembaga non keuangan, yang belum banyak dibahas penelitian terdahulu. Ketiga penelitian ini

menonjolkan konteks lokal Thailand yang memiliki karakteristik sosial, budaya, religious berbeda dengan Indonesia, sehingga memberikan sudut pandang baru terhadap implementasi manajemen syariah dikawasan minoritas muslim khususnya di Thailand

Namun demikian, penerapan prinsip Manajemen Bisnis Syariah dilingkungan sekolah khususnya Bumrungruksa Islamic School masih menjadi tantangan tersendiri, mengingat keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan sistem birokrasi yang berlaku di Thailand. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk dilakukan penelitian unutm menganalisis bagaimana aktivitas manajemen kantor Bumrungruksa dijalankan dan sejauh mana prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Syariah diterapkan didalam lingkungan sekolah tersebut. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap analisis aktivitas manajemen kantor Bumrungruksa Islamic Boarding School di Thailand dalam penerapan manajemen bisnis syariah, yang tidak hanya menilai aspek administratif dan fungsi POAC, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan penghindaran riba ke dalam pengelolaan administrasi sekolah di lingkungan minoritas muslim.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi nilai-nilai islam dalam sistem manajemen perkantoran dilembaga Pendidikan, khususnya kantor Bumrungruksa, serta memberikan kontribusi terhadap penerapan dan pengembangan manajemen bisnis syariah yang aplikatif dilingkungan sekolah, khususnya dinegara Minoritas muslim seperti Thailand.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan aktivitas manajemen kantor bumrungruksa dalam menerapkan Manajemen Bisnis Syariah di Thailand. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau konteks tertentu dengan berfokus pada deskripsi yang rinci dan komprehensif tentang keadaan nyata di lingkungan alami (natural setting), sehingga dapat

menggambarkan secara autentik apa yang benar-benar terjadi berdasarkan temuan di lapangan penelitian (Fadli, 2021). Lokasi penelitian dibawah naungan Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Songkhla, Thailand, dengan subjek meliputi Pengelola Sekolah, Manager Sekolah, Guru, Staff Kantor, dan Siswa.

Data diperoleh dari Observasi mendalam berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk meninjau suatu kondisi atau fenomena tertentu di lokasi tertentu, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan sesuai dengan sasaran penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui pemotretan, perekaman situasi yang diamati, serta pencatatan terhadap seluruh hal yang ditemukan selama pengamatan berlangsung(Zanariyah, 2024). Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan manajemen di Kantor Bumrungsuksa, meliputi dewan direktur, kepala sekolah, manajer, staff atau pegawai, serta beberapa siswa, wawancara bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi individu terhadap fenomena yang dikaji (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan(Fadhillah & Hayati, n.d.). Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, kutipan, serta dokumen dan catatan rekaman umumnya berbentuk kata-kata, bukan angka. Oleh karena itu, data tersebut perlu diolah dan dianalisis agar dapat memberikan makna yang mendalam, tahapan analisis data yaitu Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pemisahan, serta transformasi terhadap data mentah yang tercatat di lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sebelum pengumpulan data yaitu saat penyusunan proposal, penentuan kerangka konseptual, lokasi penelitian, perumusan pertanyaan, dan pemilihan metode pengumpulan data hingga tahap pelaksanaan di lapangan dan penyajian data

atau data display. Dalam konteks ini, display diartikan sebagai sekumpulan informasi yang telah diorganisasi dengan baik sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Bentuk penyajian data dapat bervariasi, baik dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial di masyarakat, lingkungan pendidikan, maupun dalam media seperti surat kabar. Melalui penyajian data ini, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu fenomena dan dapat menindaklanjuti hasil temuan secara tepat. (Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, 2025)

Pembahasan dan Diskusi

Manajemen Kantor

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan mengatur, mengorganisasikan, serta mengelola sumber daya manusia dan unsur-unsur struktural organisasi agar tujuan tertentu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara etimologis, istilah *manajemen* berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti “mengatur” atau “mengelola.” kata *management* juga diartikan sebagai kepemimpinan (*leadership*) atau kegiatan memimpin. Sementara dalam bahasa Prancis, istilah *manage* mengandung makna tindakan untuk mengarahkan atau memimpin suatu kegiatan. Istilah *kantor* berasal dari bahasa Belanda “*kantoor*” yang berarti tempat atau ruang kerja tempat seorang pengusaha bersama pegawainya menjalankan aktivitas pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, istilah *office* diartikan sebagai tempat kerja, markas, atau ruangan di mana individu dan staf menjalankan kegiatan administrasi serta operasional organisasi (Nuryadi, 2023). Aktivitas manajemen merupakan suatu rangkaian upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, dengan melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), serta pengendalian (*controlling*) dalam pelaksanaannya (Amsari, S.E.Sy., M.Si & Syahputra Barus, S.Pd., M.E, 2023).

Manajemen kantor merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengatur, merencanakan, serta mengendalikan seluruh aktivitas yang berlangsung di lingkungan perkantoran. Hasil akhir dari aktivitas tersebut diwujudkan dalam bentuk pelayanan informasi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Kegiatan yang termasuk dalam lingkup pekerjaan kantor antara lain pencatatan dan pendokumentasian data, komunikasi internal maupun eksternal, pengumpulan serta penyimpanan informasi atau arsip, pelayanan kepada tamu, pelaksanaan rapat, dan berbagai kegiatan administratif lainnya (Najihah, 2023)

Dari beberapa definisi tersebut, Manajemen merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk mengarahkan dan mengawasi aktivitas kerja, dengan tujuan memastikan bahwa setiap tugas yang dilaksanakan berjalan secara efisien dan efektif (Nurhakiki & Isra Hayati, 2024) maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kantor secara keseluruhan merupakan proses integral yang melibatkan pengaturan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya serta aktivitas perkantoran untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan efektivitas, melalui penyediaan layanan informasi administratif yang mendukung kelancaran operasional, termasuk tugas-tugas seperti pencatatan data, komunikasi, pengarsipan, pelayanan tamu, dan pengelolaan rapat, dengan administrasi perkantoran berperan sebagai pengawas menyeluruh untuk memastikan kelancaran proses tersebut.

Selain itu, Kantor dapat berperan sebagai pusat layanan informasi dan komunikasi apabila didukung oleh tiga pilar utama, yaitu pengelolaan informasi yang berkualitas, sistem komunikasi yang efisien, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai. Kajian tentang manajemen dan bisnis tidak bisa dipisahkan dari pembahasan mengenai manajemen perkantoran, karena dasar dari manajemen perkantoran berasal dari ilmu manajemen itu sendiri. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap ilmu manajemen akan mempermudah dalam menguasai teori maupun penerapan manajemen perkantoran (Dr. Rasto, 2019).

Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syariah merupakan perpaduan antara nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen modern. Konsep ini berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menegaskan pentingnya keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas bisnis. Dalam pandangan bisnis syariah, orientasi utama tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan finansial, tetapi juga pada tercapainya keberkahan dan kesejahteraan yang berkelanjutan (Siahaan et al., 2024). Manajemen syariah merupakan bentuk perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila setiap individu yang terlibat dalam suatu kegiatan berpegang pada prinsip tauhid, maka diharapkan dapat terarah dan terkendali sesuai dengan ajaran Islam (Simanjuntak & Amsari, 2024). Pengertian ini juga menunjukkan bahwa praktik bisnis Islami tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap prinsip halal dan thayyib, tetapi juga menekankan pentingnya kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum (Muhammadiyah & Utara, 2024).

Manajemen dalam konteks bisnis merupakan suatu proses yang melibatkan penetapan serta pencapaian tujuan organisasi melalui penerapan empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) terhadap pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, penerapan manajemen bisnis pada dasarnya mencerminkan bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai elemen penting dalam menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien (Setiawan et al., 2020). Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Bisnis Syariah merupakan suatu sistem pengelolaan bisnis yang memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Konsep ini menekankan pentingnya penerapan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai halal dan thayyib dalam setiap aktivitas bisnis. Tujuan utama dari manajemen bisnis syariah bukan semata-mata untuk memperoleh

keuntungan finansial, melainkan untuk mewujudkan keberkahan, kesejahteraan, dan kemaslahatan bagi masyarakat secara luas.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Bisnis Syariah merupakan suatu sistem pengelolaan bisnis yang memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern. Konsep ini menekankan pentingnya penerapan prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai halal dan thayyib dalam setiap aktivitas bisnis. Tujuan utama dari manajemen bisnis syariah bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan finansial, melainkan untuk mewujudkan keberkahan, kesejahteraan, dan kemaslahatan bagi masyarakat secara luas.

Tabel 1: Manajemen Bisnis Syariah

Aspek	Uraian Singkat
Pengertian	Sistem pengelolaan bisnis yang memadukan nilai Islam dengan manajemen modern
Landasan	Al-Qur'an dan Hadis (keadilan, kejujuran, tanggung jawab)
Orientasi	Keuntungan, keberkahan, dan kesejahteraan berkelanjutan
Prinsip Utama	Tauhid, halal-thayyib, keadilan, amanah
Tujuan	Kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat luas
Perencanaan (Planning)	Penetapan tujuan dan langkah bisnis yang efektif, berkah, dan bermanfaat sosial
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas dan struktur organisasi berbasis amanah dan musyawarah
Pengarahan (Actuating)	Pelaksanaan kegiatan secara adil, transparan, dan sesuai syariah
Pengendalian (Controlling)	Pengawasan kinerja, kepatuhan syariah, dan dampak sosial

Konsep Manajemen Bisnis Syariah sejalan dengan banyak prinsip teori manajemen umum yang mengacu pada tuntutan dari Al-Quran dan Hadis sebagai acuan untuk kebijaksanaan manusia. Fungsi manajemen merupakan unsur-unsur pokok yang senantiasa hadir dan melekat dalam setiap proses manajerial, serta menjadi pedoman bagi para manajer dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Konsep mengenai fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis asal Prancis, Henry Fayol, pada awal abad ke-20 (Manullang, 2016) Pada saat itu, ia mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi utama dalam manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun, seiring perkembangan waktu, kelima fungsi tersebut disederhanakan menjadi empat fungsi utama yaitu:

Perencanaan (Planning): Secara mendasar, fungsi perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan berbagai kegiatan secara ekonomis dan efektif di masa yang akan datang. Proses ini menuntut pemikiran yang matang mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, serta di mana kegiatan tersebut sebaiknya dilaksanakan (Hendratri, 2019) dan juga juga memperhitungkan aspek keberkahan dan kemaslahatan sosial.

Pengorganisasian (Organizing): Secara mendasar, merupakan proses yang dilakukan dengan cara membagi suatu kegiatan yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan terperinci. Melalui pengorganisasian, manajer dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap setiap pekerjaan yang ada. Proses ini juga berfungsi untuk menentukan siapa saja yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menetapkan jenis tugas yang harus diselesaikan, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, serta pada tingkat mana pengambilan keputusan dilakukan (Hendratri, 2019) juga struktur

organisasi dan hubungan antar pihak harus mencerminkan amanah (kepercayaan) dan musyawarah.

Pengarahan (Actuating): Proses pengarahan dapat berjalan secara efektif, pengambil keputusan perlu memberikan perhatian khusus terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia, kepemimpinan, komunikasi, serta hubungan antarindividu. Dalam pelaksanaan pengarahan, instruksi-instruksi diberikan sebagai bagian dari pengetahuan yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan suatu tugas tertentu. Selain itu, untuk memastikan tugas dapat dijalankan dengan baik, diperlukan pula data yang rinci mengenai situasi yang dihadapi serta tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pelaksanaannya (Rajib Abdul, 2023). Secara syariah, kegiatan operasional harus menghindari transaksi yang melanggar syariah (riba, gharar), menjaga transparansi dan keadilan.

Pengendalian (Controlling): yang juga dikenal sebagai pengendalian, merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berfokus pada kegiatan penilaian dan, bila diperlukan, melakukan tindakan korektif agar pelaksanaan tugas oleh bawahan tetap berjalan sesuai dengan arah yang benar dan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, seorang atasan melakukan pemeriksaan, perbandingan, serta upaya untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan rencana yang telah disusun dan tujuan yang ingin dicapai organisasi (Manullang, 2016) selain mengukur profitabilitas, juga mengukur bagaimana aktivitas memberikan manfaat sosial, berkelanjutan, dan mematuhi nilai syariah.

Penerapan Manajemen Bisnis Syariah dalam Aktivitas Manajemen Kantor Bumrungsuksa

Penerapan manajemen bisnis syariah pada Bumrungsuksa Islamic Boarding School tercermin melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas administrasi kantor. Implementasi nilai amanah tampak melalui

pengelolaan dana santri menggunakan sistem tabungan yang disalurkan melalui lembaga keuangan berbasis syariah, sehingga praktik transaksi yang dilakukan terhindar dari unsur riba. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, serta menanamkan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya transaksi halal dan pengelolaan dana secara bertanggung jawab.

Nilai musyawarah (*syura*) hadir dalam proses pengambilan keputusan administratif melalui rapat rutin bulanan yang melibatkan guru, tata usaha, bendahara, dan pihak pengelola sekolah. Model diskusi terbuka ini memberikan ruang partisipasi yang adil bagi seluruh elemen internal, sehingga keputusan yang dihasilkan bersifat kolektif dan transparan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga tidak bertumpu pada otoritas individu tertentu, tetapi berjalan dengan prinsip kebersamaan, sesuai dengan ajaran Islam mengenai pentingnya musyawarah dalam menentukan arah kebijakan.

Pengorganisasian peran dan tugas di lingkungan Bumrungsuksa juga menunjukkan adanya penerapan nilai syariah dalam tata kelola manajemen. Pembagian tugas antara guru, administrasi, bendahara, dan manajer sekolah dilakukan secara jelas dan proporsional, sehingga aktivitas perkantoran dapat berlangsung lebih tertib. Hal ini memperlihatkan bahwa lembaga menerapkan prinsip profesionalisme dan tanggung jawab dalam setiap amanah yang diberikan, di mana setiap komponen menjalankan perannya sesuai kapasitas dan fungsi yang ditetapkan.

Dari sisi operasional, pelaksanaan administrasi sekolah masih dilakukan secara manual melalui pencatatan arsip dan buku administrasi, meskipun digitalisasi mulai diupayakan secara bertahap. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan manajemen kantor sedang mengalami proses transisi menuju sistem yang lebih modern dan efisien. Upaya menuju digitalisasi menjadi indikator positif bagi peningkatan kualitas layanan administrasi,

terutama untuk mendukung ketepatan dokumentasi serta kemudahan akses data.

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa penerapan manajemen bisnis syariah di Bumrungruksa School telah berjalan melalui pengelolaan keuangan syariah, mekanisme musyawarah dalam pengambilan kebijakan, serta pengaturan struktur kerja yang sistematis. Penerapan tersebut menjadi cerminan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diimplementasikan pada aspek pembelajaran agama, tetapi juga pada sistem tata kelola administrasi sekolah. Pengembangan lebih lanjut melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan perluasan digitalisasi administrasi berpotensi memperkuat kualitas manajemen kantor dan relevansi nilai syariah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di kawasan minoritas muslim.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen kantor di Bumrungruksa Islamic Boarding School telah dijalankan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara cukup sistematis. Hal ini tercermin dari adanya rapat rutin bulanan, pembagian tugas struktural, serta praktik administrasi yang relatif tertata. Penerapan prinsip manajemen bisnis syariah juga tampak dalam penggunaan tabungan santri pada bank Islam sebagai upaya menghindari riba dan dalam pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen syariah belum sepenuhnya optimal karena belum tersedianya SOP syariah formal, keterbatasan pelatihan manajemen berbasis nilai Islam, serta sistem pengarsipan yang masih semi-manual dan belum terintegrasi secara digital.

Penemuan yang mengejutkan dalam penelitian ini adalah bahwa praktik-praktik manajemen yang mencerminkan nilai-nilai syariah telah berlangsung secara substantif meskipun belum diformalkan dalam dokumen kebijakan tertulis. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan musyawarah telah menjadi

budaya kerja yang dijalankan secara alami oleh pengelola, bukan semata-mata karena tuntutan administratif. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai syariah dapat berjalan efektif melalui budaya organisasi, namun tanpa dukungan SOP syariah dan penguatan kapasitas SDM, praktik tersebut berpotensi tidak konsisten dan sulit diukur keberlanjutannya. Oleh karena itu, formalisasi tata kelola syariah dan digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan mendesak agar praktik manajemen bisnis syariah dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang hanya terfokus pada satu lembaga yaitu Bumrungrsuksa Islamic Boarding School, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian dilakukan di kawasan negara dengan populasi non-muslim sebagai mayoritas, sehingga dinamika penerapan manajemen syariah berpotensi dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan regulasi setempat yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kajian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek studi melalui pendekatan komparatif antar lembaga atau memperdalam kajian pada aspek interaksi sosial dan kebijakan pendidikan lokal, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan manajemen perkantoran berbasis syariah dalam konteks yang beragam.

References

- Amsari, S.E.Sy., M.Si, S., & Syahputra Barus, S.Pd., M.E, D. (2023). *Buku Ajar Manajemen Operasional* (A. Afandi, S.Kom., MM (ed.)). Umsu Press.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayu, S. S., & Nawawi, Z. M. (2024). Penerapan Planning , Organizing , Actuating , And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam Sinta Sukma Ayu keberkahan dari Allah SWT , dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip- Penerapan Planning , Organizing , Actuating , a. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51-68.
- Bashiroh, S., Khumaidi, A., & Maghfiroh, U. L. (2024). Moderasi Pendidikan Islam Studi Kasus Bumrung Suksa Islamic School Di Thailand Selatan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 244. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.78142>
- Dr. Rasto, M. pd. (2019). *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*. Alfabeta.
- Edi Ahyani, M. S. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN BERBASIS BUDAYA MUTU DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNGGUL. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(April), 45-53.
- Fadhillah, R., & Hayati, I. (n.d.). INOVASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS PRINSIP ISLAMI: Analisis pada Lembaga Pendidikan Islam di Thailand Rini Fadhillah, Isra Hayati. 3, 324-334.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hasby Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, N. C. A. (2025). *Jurnal Edukatif. Jurnal Edukatif*, 3(1), 333-343.
- Hendratri, B. G. (2019). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan

- Kepuasan Anggota (Studi Kasus Di Koperasi Konsumen Syari'ah (KKS) Barokah Tanjunganom). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(2), 129-145. <https://doi.org/10.53429/jdes.v6i2.14>
- Islamic Financial Service Board. (2024). *Maintaining Financial Stability in a Challenging Risk Environment*. 1-122. www.ifsb.org
- Manullang, P. D. M. (2016). *Manajemen*. Citapustaka Media.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). 1, 2 1,2. 1(2), 185-190.
- Najihah, W. 'Ainun. (2023). Pentingnya Manajemen Perkantoran dan Informasi dalam Sebuah Organisasi. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-46. <https://doi.org/10.55352/oppotunity.v1i1.492>
- Nurhakiki, & Isra Hayati. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Administrasi Sekolah pada SD Satit Phatnawitya Thailand. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2617-2630. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.516>
- Nuryadi, T. A. (2023). Implementasi Ilmu Manajemen Perkantoran dalam Menghadapi Dunia Bisnis Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 2(3), 78-82. <https://doi.org/10.54371/jms.v2i3.297>
- Rajib Abdul, M. F. A. V. N. W. L. K. M. A. (2023). Implementasi Function of management pada koperasi syariah Darussalam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 566-573. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/16039/7837>
- Setiawan, H. C. B., Komara, B. D., & Kurniawan, A. (2020). Manajemen Bisnis Syariah Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoaro. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 20-31.
- Siahaan, R. N., Rialdy, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Manajemen Bisnis Syariah: Prinsip dan Implementasi. *Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(4), 39-43.
- Sidiq, E., & Amsari, S. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat Satun Thailand Selatan terhadap Pentingnya Peran Manajemen Ekonomi Syariah dalam Kegiatan Jual Beli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1868-1878.

- Simanjuntak, W., & Amsari, S. (2024). Analisis Kinerja Pengelola dan Pengawasan Keuangan dalam Mensejahterakan Pengajar di Sekolah Santi Witya School Thailand. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2253–2256.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada KegiatanKuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 2024.